

# **Penciptaan Typeface Dekoratif Bernuansa Nusantara berdasarkan Kombinasi Typeface Baskerville dan Elemen Visual Aksara Jawa**

**Rendy Iswanto**

Program Studi Desain Komunikasi Visual,  
Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra Surabaya  
rendy.iswanto@ciputra.ac.id

**Joy Janny Thenarianto**

Program Studi Desain Komunikasi Visual,  
Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra Surabaya  
jthenarianto@student.ciputra.ac.id

## **ABSTRAK**

Dalam dunia desain dan tipografi, *font* memegang peranan penting sebagai elemen yang tidak hanya menyampaikan pesan melalui teks, tetapi juga menyiratkan emosi, budaya, dan identitas. Terinspirasi oleh kekayaan budaya Nusantara, maka terlahirlah perancangan ini yang bertujuan untuk menciptakan *font* yang mampu mencerminkan keberagaman dan keindahan tradisi Indonesia. Perancangan ini merupakan bentuk penghormatan kepada warisan budaya Indonesia dan diharapkan dapat memperkaya dunia tipografi global dengan sentuhan khas Indonesia, serta membangkitkan kebanggaan akan budaya Nusantara di kalangan masyarakat Indonesia dan internasional. Metodologi yang digunakan pada perancangan ini adalah menggunakan metode kepustakaan yang bersumber dari berbagai macam media seperti jurnal, buku, artikel, website, dan lain-lain. *Typeface* Nusa dalam perancangan ini terlahir dari kombinasi *typeface* Baskerville dan elemen elemen visual aksara Jawa.

Kata Kunci: Aksara Jawa, *Font*, Tipografi, Nusantara, *Typeface*

## **PENDAHULUAN**

Sejak zaman dahulu, Nusantara telah dikenal sebagai wilayah yang strategis dan kaya akan sumber daya alam. Selat Malaka dan berbagai jalur laut lainnya menjadikan kepulauan ini sebagai pusat perdagangan internasional. Pedagang dari Tiongkok, India, Arab, dan Eropa datang dan pergi, membawa serta pengaruh budaya, agama, dan teknologi yang kemudian berbaur dengan tradisi lokal. Menurut Salim (2028) Nusantara merupakan istilah yang dipakai untuk menggambarkan wilayah kepulauan yang membentang dari Sumatera sampai Papua, yang sekarang sebagian besar merupakan wilayah negara Indonesia. Ini menjadikan Nusantara sebagai sebuah mosaik budaya yang unik dan dinamis. Kejayaan kerajaan-kerajaan besar seperti Sriwijaya dan Majapahit juga menjadi bukti betapa pentingnya Nusantara dalam peta sejarah dunia. Sriwijaya, yang berpusat di Sumatra, dikenal sebagai kerajaan maritim yang menguasai jalur

perdagangan laut di Asia Tenggara. Sementara itu, Majapahit yang berpusat di Jawa Timur, berhasil mempersatukan sebagian besar wilayah Nusantara pada abad ke-14 dan 15, menjadikan kerajaan ini sebagai salah satu kekuatan terbesar di Asia Tenggara pada masanya.

Keragaman budaya di Nusantara tercermin dalam berbagai bentuk seni dan tradisi yang berbeda di setiap pulau. Dari tarian *Kecak* di Bali, upacara *Ngaben* yang megah, hingga batik yang elegan dari Jawa, setiap daerah memiliki kekhasan yang menjadi identitas budaya tersendiri. Musik tradisional seperti *Gamelan*, *Angklung*, dan *Sasando* juga menggambarkan kekayaan budaya yang terus hidup dan diwariskan dari generasi ke generasi. Nusantara juga terkenal dengan keindahan alamnya yang memukau. Dari sabang hingga merauke, setiap pulau menawarkan pesona alam yang menakjubkan. Gunung-gunung yang menjulang tinggi, pantai-pantai berpasir putih, dan terumbu karang yang memukau merupakan sebagian dari kekayaan alam yang dimiliki Nusantara. Taman Nasional Komodo, Raja Ampat, dan Danau Toba hanyalah beberapa contoh dari keindahan alam yang membuat Nusantara menjadi destinasi wisata yang tak terlupakan.

Dalam dunia desain dan tipografi, *font* memegang peranan penting sebagai elemen yang tidak hanya menyampaikan pesan melalui teks, tetapi juga menyiratkan emosi, budaya, dan identitas. Terinspirasi oleh kekayaan budaya Nusantara, maka terlahirlah perancangan ini yang bertujuan untuk menciptakan *font* yang mampu mencerminkan keberagaman dan keindahan tradisi Indonesia. Perancangan ini merupakan bentuk penghormatan kepada warisan budaya Indonesia dan diharapkan dapat memperkaya dunia tipografi global dengan sentuhan khas Indonesia, serta membangkitkan kebanggaan akan budaya Nusantara di kalangan masyarakat Indonesia dan internasional.

## **KAJIAN TEORI**

### **Nusantara**

Menurut Munir (2017) Nusantara adalah istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan atau menyebutkan wilayah kepulauan kepulauan yang terbentang mulai dari wilayah pulau Sumatera sampai dengan wilayah pulau Papua, dimana sekarang sebagian besar merupakan wilayah negara Indonesia. Secara historis, istilah ini pertama kali digunakan dalam literatur Jawa kuno, terutama dalam kitab Pararaton dan Nagarakretagama, untuk menggambarkan wilayah kekuasaan kerajaan Majapahit yang luas, mencakup sebagian besar wilayah kepulauan Asia Tenggara. Menurut Mardiah Nusantara pada awalnya merupakan sebuah istilah politis yang terdapat pada zaman kerajaan Majapahit, dimana hal ini tertulis dalam perundang-undangan Kerajaan Madjapahit. Nama Nusantara sendiri diyakini lahir sekitar abad ke-14.

Secara etimologis, “Nusantara” berasal dari bahasa Jawa Kuno, di mana “nusa” berarti pulau dan “antara” berarti luar atau seberang. Jadi, Nusantara secara harfiah berarti “pulau-pulau di luar”. Penggunaan istilah Nusantara dalam konteks modern sering kali merujuk pada identitas kebangsaan dan keanekaragaman budaya serta

suku-suku yang menghuni wilayah Indonesia. Istilah ini mencerminkan keragaman etnis, bahasa, dan tradisi yang ada di kepulauan Indonesia, serta menegaskan rasa kesatuan dalam keberagaman yang menjadi ciri khas negara Indonesia.

### **Tipografi**

Definisi Tipografi suatu ilmu atau seni atau teknik dalam menyusun elemen elemen huruf ataupun teks agar dapat dibaca dan maknanya tersampaikan dengan jelas dan memiliki nilai estetika (Iswanto, 2023). Menurut Bayer pada Hananto (2020) tipografi adalah *service art*, bukan seni murni. Ia mengungkapkan bahwa nilai atau keindahan dari tipografi itu sendiri tidak lepas dari makna dari pesan yang ia visualisasikan.

### **Typeface**

Definisi *Typeface* menurut Raden (2016) *Typeface* adalah seperangkat huruf, angka, tanda baca, symbol yang memiliki suatu karakteristik yang berbeda dengan *typeface* yang lainnya. Unsur pembeda dari suatu *typeface* biasanya terletak di anatomis bentuk hurufnya. Menurut Danton (2015) huruf sama halnya dengan manusia memiliki bagian bagian tubuh yang berbeda beda, Gabungan gabungan dari bagian bagian tubuh inilah yang membuat setiap huruf dapat dibedakan dengan huruf huruf lainnya. Bentuk anatomis tiap tiap *typeface* memiliki keunikan, dimana keunikan keunikan dari tiap tiap *typeface* ini berasal dari sebuah konsep, ide atau gagasan yang berusaha untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

Masyarakat awam lebih mengenal Istilah *Typeface* dengan istilah *font*. Menurut Raden (2016), *font* adalah bentuk aplikasi dari sebuah *typeface*, yang dapat berupa *font* pada mesin ketik, mesin stensil, *block letterpress*, atau format huruf digital pada sistem operasi seperti Windows, OSX, Android, dan lainnya. Berbeda dengan *typeface*, *font* dikaitkan dengan ukuran tertentu. Sebagai contoh, Arial adalah sebuah *typeface*, sementara Arial dengan ukuran 11 pts adalah sebuah *font*. Menurut Sari (2019), tipografi menjadi elemen penting dalam menyampaikan pesan yang berkaitan dengan *genre* atau tema tertentu.

### **METODOLOGI**

Metodologi yang digunakan pada perancangan ini adalah menggunakan metode kepustakaan untuk pengumpulan yang bersumber dari berbagai macam media seperti jurnal, buku, artikel, website, dan lain-lain. Menurut Nazir pada Sari (2020) Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Setelah data dikumpulkan dilanjutkan dengan tahap analisis data untuk mengetahui ciri khas dari *typeface* Baskerville dan juga aksara Jawa. Dan terakhir dilanjutkan ketahap sistensis untuk memulai perancangan *typeface* Nusantara.

### **PEMBAHASAN**

*Typeface* Nusa diciptakan untuk sebagai *Typeface* yang diharapkan untuk mampu mencerminkan keberagaman dan keindahan tradisi Indonesia. Perancangan

ini merupakan bentuk penghormatan kepada warisan budaya Indonesia dan diharapkan dapat memperkaya dunia tipografi global dengan sentuhan khas Indonesia, serta membangkitkan kebanggaan akan budaya Nusantara di kalangan masyarakat Indonesia dan internasional. *Typeface* dasar yang digunakan dalam penciptaan ini adalah *Typeface* Baskerville. *Typeface* Baskerville adalah salah satu *typeface* serif yang paling terkenal dalam sejarah tipografi, dengan sejarah yang mencerminkan inovasi dan keahlian dalam desain *Typeface*. Baskerville adalah sebuah *typeface* yang didesain oleh John Baskerville dari Birmingham, Inggris pada tahun 1754. Baskerville diciptakan di Eropa pada masa transisi dari gaya asimetris menuju gaya *Neoclassical*, yang menekankan simetri dan simplicity. Baskerville merupakan sebuah jembatan antara dua era, yakni era klasik dan era modern.

Huruf-huruf Baskerville hadir dengan kontras yang tinggi antara garis tebal dan tipis, memberikan tampilan yang tajam dan elegan. Serif yang halus dan tajam menambahkan sentuhan kemewahan dan detail yang membuat setiap huruf tampak hidup di halaman. X-height yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendahulunya, seperti Caslon, memberikan proporsi yang seimbang dan keterbacaan yang lebih baik. Menurut Sulatri (2017) *Typeface* Baskerville mampu untuk memberikan kesan serius dan tajam.

ABCDEFGHIJKLM  
NOPQRSTUVWXYZ  
YZÀÁabcdefghijklm  
nopqrstuvwxyzàáé&  
1234567890(\$£€.,!?)

Gambar 1 *Type Specimen* Baskerville.

(Sumber: [www.identifont.com/differences?first=Libre+Baskerville&second=Baskerville](http://www.identifont.com/differences?first=Libre+Baskerville&second=Baskerville))

Ciri khas yang dimiliki oleh *Typeface* Baskerville adalah Serif *Typeface*, Perbedaan tebal tipis *stroke* yang kontras. Serif berbentuk *rounded* dan *bracketed*, Memiliki *counter stress vertical*, Berfungsi sebagai *bodytext* maupun *headlines* Bersifat Simetris. Memiliki *apex* yang tajam. Memiliki *legibilitas* yang tinggi, khususnya ketika dicetak, merupakan *typeface* Transisi dari *old* ke *modern*.

Referensi utama untuk *typeface* Nusa ini adalah aksara Jawa. Menurut Larasati (2019) Aksara Jawa adalah aksara turunan dari Aksara Brahmi dari India yang kemudian mengalami modifikasi dari Aksara Kawi. Aksara Jawa ini berkembang menjadi bentuknya yang khas di era kerajaan-kerajaan Jawa, seperti Kerajaan Mataram Kuno. Pada masa Kerajaan Majapahit, aksara ini digunakan untuk

menuliskan berbagai naskah penting, prasasti, serta catatan sejarah yang kini menjadi saksi bisu kejayaan masa lampau.

Selama berabad-abad, Aksara Jawa digunakan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Jawa. Mulai dari penulisan naskah sastra seperti serat dan babad, catatan sejarah kerajaan, hingga prasasti yang mengabadikan peristiwa penting. Salah satu karya sastra terkenal yang ditulis dengan aksara ini adalah “Serat Centhini”, sebuah ensiklopedia budaya Jawa yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat pada masa itu. Di era modern, penggunaan Aksara Jawa mulai berkurang seiring dengan masuknya pengaruh aksara Latin. Namun, upaya pelestarian dan revitalisasi terus dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan komunitas pecinta budaya. Pendidikan aksara Jawa kini mulai diajarkan kembali di sekolah-sekolah di Jawa, dan teknologi digital juga berperan dalam memperkenalkan aksara ini kepada generasi muda.

Aksara Jawa dikenal juga dengan nama Hanacaraka. Hanacaraka tidak hanya sebagai nama lain dari aksara Jawa namun Hanacara sendiri merupakan 20 huruf dasar yang diatur dalam urutan. Susunan ini tidak hanya sekadar alfabet, tetapi juga menggambarkan sebuah cerita legendaris tentang dua ksatria sakti, Ajisaka dan Dewatacengkar. Menurut legenda, Ajisaka mengirimkan dua pengikutnya yang setia, Dora dan Sembada, untuk menjaga pusaka. Namun, kedua ksatria tersebut akhirnya bertarung dan saling membunuh karena salah paham, simbol dari konflik yang harus diatasi dengan kebijaksanaan dan keharmonisan.



Gambar 2 Aksara Jawa.

(Sumber: <https://osc.medcom.id/community/hanacaraka-aksara-tradisional-jawa-1891>)

Hanacaraka tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai karya seni. Bentuk hurufnya yang melengkung dan simetris mencerminkan estetika seni rupa Jawa yang kaya dengan ornamen dan keindahan. Kaligrafi Hanacaraka sering digunakan dalam seni ukir, batik, dan arsitektur tradisional, menambah nilai artistik dan budaya dalam setiap karya. Berikut adalah ciri khas dari aksara Jawa dilihat dari segi Tipografi : Tidak memiliki *serif*, Perbedaan tebal tipis stroke yang cukup kontras, bersifat Simetris, Biasa digunakan untuk display. Merupakan

Typeface dekoratif, Memiliki Counter stress vertikal, *legibility* kurang dan Memiliki terminal yang tajam.

Langkah berikutnya dalam penciptaan ini adalah memadukan ciri ciri khas dari *typeface* Baskerville dan Aksara Jawa untuk menciptakan *Typeface* Nusa. Berikut adalah ciri ciri dari *Typeface* Nusa yakni : Memiliki Ornamen Aksara Nusantara , Terminal tajam, *Counter stress* vertikal , merupakan *Typeface Display* Perbedaan tebal tipis *stroke* yang kontras, memiliki *serif*, dan serif memiliki *bracket*, Apex tajam, anatomi *tail* Panjang dan memiliki lengkungan, anatomi *eye* melengkung. Berdasarkan ciri ciri khas tersebut maka dibuatlah sketsa awal untuk *typeface* nusa.



Gambar 3 Sketsa Awal Typeface Nusa. (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Dari sketsa sketsa pada gambar 3, dipilih sketsa nomor 5 merupakan sketsa yang paling memenuhi ciri ciri khas yang sudah ditentukan, sebelumnya sehingga berdasarkan sketsa no 5 akhirnya diteruskan untuk mengembangkan huruf-huruf a-z untuk *typeface* nusa.



**Gambar 4** Sketsa Seluruh Huruf *Typeface Nusa*.  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



**Gambar 5** Poster *Typeface* dan *Type Specimen* untuk *Nusa*.  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

## SIMPULAN & REKOMENDASI

Kesimpulan yang bisa diambil dari perancangan ini adalah *Typeface* Nusa secara visual dan estetika sudah bisa mengangkat dan mencerminkan elemen visual budaya lokal aksara jawa, namun dikarenakan *Typeface* Nusa ini dirancang sebagai *typeface* dekoratif sehingga nilai legibilitas dan readibilitas kurang diperhatikan. Akan sangat sulit jika *typeface* ini digunakan sebagai *bodycopy*. Beberapa temuan yang didapat adalah Ciri khas yang dimiliki oleh *Typeface* Baskerville yakni Serif *Typeface*, Perbedaan tebal tipis *stroke* yang kontras. Serif berbentuk *rounded* dan *bracketed*, Memiliki *counter stress vertical*, Berfungsi sebagai *bodytext* maupun *headlines* Bersifat Simetris. Memiliki *apex* yang tajam. Memiliki *legibilitas* yang tinggi, khususnya ketika dicetak, merupakan *typeface* Transisi dari *old* ke *modern*. Dan ciri khas dari aksara jawa dilihat dari segi Tipografi : Tidak memiliki *serif*, Perbedaan tebal tipis *stroke* yang cukup kontras, bersifat Simetris, Biasa digunakan untuk *display*. Merupakan *Typeface* dekoratif, Memiliki Counter stress vertikal, *legibility* kurang dan Memiliki terminal yang tajam.

*Typeface* Nusantara terlahir dengan memadukan ciri ciri khas dari *typeface* Baskerville dan Aksara Jawa. Berikut adalah ciri ciri dari *Typeface* Nusa yakni : Memiliki Ornamen Aksara Nusantara ,Terminal tajam, *Counter stress* vertikal , merupakan *Typeface Display* Perbedaan tebal tipis *stroke* yang kontras, memiliki *serif*, dan serif memiliki *bracket*, *Apex* tajam, anatomi *tail* Panjang dan memiliki lengkungan, anatomi *eye* melengkung. Rekomendasi untuk perancangan dikemudian hari agar bisa mengangkat elemen budaya Nusantara selain aksara jawa, karena masih banyak elemen visual Nusantara selain jawa yang bisa diangkat atau dijadikan referensi. Diharapkan mampu untuk menciptakan *typeface* yang mengambil referensi dari berbagai macam budaya Nusantara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danton Sihombing. (2015). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia.
- Hananto, B. A. (2020, March). Tinjauan tipografi dalam konteks industri 4.0. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 3, pp. 132-139).
- Iswanto, R. (2023). Perancangan Buku Ajar Tipografi. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 23(2), 123-129.
- Larasati, R. A. (2019). *Pengembangan media pembelajaran domino aksara jawa (Dorawa) untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas IV SD* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mardiah, A. R. Nusantara dan Melayu.
- Raden, A. Z. M. (2016). Custom Typefaces Pada Web Menggunakan. *Jurnal Desain*, 3(2), 97-106.
- Salim, M. (2017). Bhinneka tunggal ika sebagai perwujudan ikatan adat-adat masyarakat adat nusantara. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 6(1), 65-74.
- Salim, M. (2018). BHINNEKA TUNGGAL IKA SEBAGAI PERWUJUDAN IKATAN ADAT-ADAT MASYARAKAT ADAT NUSANTARA. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*,

- 6(1), 65-74. <https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4866>
- Sari, Ni Luh Pangestu Widya & Agetania, Ni Luh Putu. (2019) ELLE, VOGUE, BAZAAR: STUDI KARAKTERISTIK tipografi PADA MEREK DI SAMPUL MAJALAH FESYEN BULAN JANUARI SAMPAI APRIL 2019. *Jurnal Bakti Saraswati* Vol. 08 No. 02. September 2019
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Sulastri, S., Amri, A., & Husin, H. (2017, December). Desain Buku Ensiklopedia Mexolie Sejarah Pabrik Minyak Kelapa di Kebumen. In *Prosiding Seminar Nasional Desain dan Media* (pp. 191-204).